

# ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA *CHILDBEARING*

Indah Permatasari<sup>1</sup>, Nurul Devi Ardiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [indahpermatasari29061999@gmail.com](mailto:indahpermatasari29061999@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [mama.ayla.zahra@gmail.com](mailto:mama.ayla.zahra@gmail.com)

## ABSTRAK

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose, dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose, dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu. Pijat Oksitosin adalah pemijatan sepanjang tulang belakang sampai tulang kosta kelima atau keenam akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga sekresi hormon prolactin dan oksitosin tidak terhambat. Pijat punggung yaitu tindakan pemijatan dengan menggunakan gerakan *effleurage*, *thumb walking* dan *thumb dance* dari bawah otot gluteus sampai punggung bagian atas (area tulang belakang dan scapula). Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan *childbearing* dengan masalah menyusui tidak efektif. . Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah salah satu keluarga dengan masalah menyusui tidak efektif. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan tahap perkembangan *childbearing* dengan masalah menyusui tidak efektif yang dilakukan tindakan pemijatan laktasi dengan pijat kombinasi antara pijat punggung dan pijat oksitosin. Tindakan pemijatan dilakukan selama 6 hari setiap pagi dan sore didapatkan hasil suplai ASI meningkat dan berat badan bayi meningkat dari 3500 gram menjadi 3650 gram. Rekomendasi tindakan pemijatan kombinasi antara pijat punggung dan pijat oksitosin pada pasien dengan masalah menyusui tidak efektif untuk meningkatkan suplai ASI.

**Kata kunci** : ASI, Peningkatan suplai ASI, Pijat Kombinasi (pijat punggung dan pijat oksitosin).

## PENDAHULUAN

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactosa, dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu (Nugroho dkk,2014).Memberikan ASI selama 6 bulan merupakan tugas ibu setelah kelahiran bayi, tugas yang lain adalah memberikan kasih sayang, perhatian, mulai mensosialisasikan kepada keluarga besar, pasangan melakukan adaptasi karena kelahiran anggota baru dalam keluarga termasuk siklus hubungan seks dalam memuaskan pasangan (Mubarak & Santosa, 2014).

Kebijakan global WHO, UNICEF dan kebijakan nasional merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan, kemudian diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI selama 2 tahun. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54% (Kemenkes RI, 2016). Pada 2013 – 2018 48,3% bayi yang baru lahir memulai menyusu dalam waktu satu jam kelahiran. Hanya 41% bayi dibawah usia enam bulan secara eksklusif menyusui. Sementara 70% wanita terus menyusui bayi mereka setidaknya selama satu tahun, dengan usia dua tahun, tingkat menyusui menurun menjadi 45%. Target kolektif untuk tingkat global ini di 2030 adalah 70% untuk inisiasi pada jam pertama, 70% untuk menyusui eksklusif, 80% pada satu tahun, dan 60% pada dua tahun. Oleh karena itu, negara upaya untuk memenuhi target tingkat menyusui harus diperkuat. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Jawa Tengah sebesar 30% (Rikesdas, 2018).

Pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain ASI tidak bisa keluar pada hari pertama pasca melahirkan, pengaruh promosi pengganti ASI, kesulitan bayi

dalam menghisap, keadaan puting susu ibu dan ibu merasa ASI yang dikeluarkan sedikit. Dibutuhkan terapi nonfarmakologi untuk memperlancar ASI seperti penggunaan herbal, akupuntur, imagery, pijat dan penggunaan daun kol (Ayers, 2014). Salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dengan pijat oksitNEosin dan pijat punggung.

Pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* kelima-keenam ibu akan merasa tenang dan rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar ASI pun cepat keluar (Amin & Jaya, 2011). Pijatan pada tulang belakang sampai tulang kosta kelima-keenam dan sekapula sehingga neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke *hipotalamus* di *hipofise* anterior untuk mengeluarkan kolostrum (Depkes RI,2007).

Pijat punggung merupakan suatu tindakan pemijatan dengan menggunakan gerakan *effleurage*, *thumb walking* dan *thumb dance* dari bawah otot gluteus sampai punggung bagian atas (area tulang belakang dan scapula) gunanya untuk merilekskan otot yang tegang, menghilangkan stress dan pengeluaran hormon oksitosin, sehingga mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang. Oksitosin akan merangsang sel tersebut sehingga kantung *alveolus* tertekan, tekanan akan meningkat dan duktus memendek dan melebar, kemudian akan terjadi proses ejaksi ASI dari puting susu (Florida.dkk,2019). Pijat oksitosin dan pijat punggung efektif diberikan pada ibu post partum hari ke 4-10 pasca melahirkan. Sehari dilakukan 2x pada pagi dan sore hari, dilakukan selama 15 menit.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode

pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2013). Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu keluarga di Desa Kadipaten Kecamatan Gondangrejo Karanganyar pada tanggal 18 Februari 2019 sampai 25 Februari 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan keluhan utama pasien mengeluh ASI tidak lancar. Selama dilakukan pengkajian pada tanggal februari 2020, subyek mengatakan ASI belum lancar dan payudara terasa penuh. Bayi juga susah untuk menyusu ke payudara ibu.

Berdasarkan tanda dan gejala yang disebutkan diatas, terdapat persamaan antara teori dengan kasus yaitu subyek mengeluh ASI belum lancar.

Untuk hasil pengkajian riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan. Terapi yang diberikan yaitu dengan pemijatan kombinasi antara pijat punggung dan pijat oksitosin.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus ini adalah menyusui tidak efektif. Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa pertama menyusui tidak efektif dengan tujuan setelah dilakukan beberapa kali kunjungan masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan kriteria hasil : berat badan bayi meningkat, suplai ASI meningkat, bayi tidak rewel.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan SIKI yaitu pertama monitor berat badan bayi yang kedua melakukan pijat laktasi dengan

pijat kombinasi pijat punggung dan pijat oksitosin.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 6 hari. Hari pertama sebelum dilakukan tindakan pijat oksitosin dan pijat punggung ASI masih belum lancar dan bayi sering rewel. Setelah dilakukan kunjungan selama 6 hari berat badan bayi naik dari 3500 gram menjadi 3650 gram dan ASI sudah lancar, rewel bayi berkurang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan tahap perkembangan childbearing dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan tindakan yang diberikan yaitu pijat laktasi dengan pijat kombinasi pijat punggung dan pijat oksitosin dilakukan Selama 6 hari pagi dan sore dengan waktu 15 menit didapatkan hasil dengan meningkatnya suplai ASI dan berat badan bayi meningkat dari 3500 gram menjadi 3650 gram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina. 2015. *Efektivitas Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Mengatasi Masalah Kesehatan di Keluarga*. Jurnal Dosen Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Friedman, M.M. 2010. *Family Nursing: research, theory, and practice, 4<sup>th</sup> ed.* USA: Appleton and Lange.
- Gema Indonesia Menyusui.2019. *Tidak Bisa Menyusui?.* Jakarta Selatan: Naura Books.
- Maria.2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. 2011. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rohmat. 2016. *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*. Jurnal Studi Gender dan Anak Universitas STAIN Purwokerto.
- Setiadi.2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Utami, Sri. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Childbearing dengan Kurang Pengetahuan tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Sidayu Kecamatan Gombang*. Jurnal Program Pendidikan Diploma III Keperawatan.